



## **EDUKASI TUMBUH KEMBANG PADA ORANG TUA DAN DETEKSI DINI ANAK MENGGUNAKAN DDST II (*DENVER DEVELOPMENT SCREENING TEST*) DI PAUD TELAPAK KAKI IBU DESA KALIBAKAL**

**Faridatun Nida<sup>1</sup>, Ikit Netra Wirakhmi<sup>2</sup>, Adiratna Sekar Siwi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Indonesia

<sup>1</sup>[faridatunnida@gmail.com](mailto:faridatunnida@gmail.com)

### **Abstract**

*Early childhood, especially during the golden age (0-6 years), is a crucial period that determines the physical, cognitive, social, and emotional development of children. However, challenges such as nutritional problems, stunting, and developmental delays are still serious issues. Early detection is very important to prevent long-term impacts on children's growth and development. The Denver Development Screening Test (DDST II) is one of the screening tools used to identify developmental deviations in early childhood. This community service activity aims to increase parental knowledge about child growth and development and to conduct early detection using DDST II at Telapak Kaki Ibu PAUD, Kalibakal Village. The methods used include a pre-test to measure the level of knowledge, educational counseling using pocket books and leaflets, post-test, and child development examination using DDST II. The results of the activity showed a significant increase in parental understanding, where before education, 65.38% of respondents had a low level of knowledge, and after education, 84.62% of respondents had good knowledge, and there was also an increase in knowledge of 50%. Initial screening showed that 23.08% of children experienced developmental delays, especially in the personal-social aspect and 76.92% were normal. After re-examination two weeks later, 100% of children experienced improvement and were no longer delayed. These results indicate that education for parents and early detection with DDST II play an important role in supporting optimal child development.*

**Keywords:** *Early Childhood, Early Detection, Child Growth and Development, Denver Development Screening Test (DDST II).*

### **Abstrak**

Anak usia dini, khususnya pada masa keemasan (0-6 tahun), merupakan periode krusial yang menentukan perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak. Namun, tantangan seperti masalah gizi, stunting, serta keterlambatan perkembangan masih menjadi isu serius. Deteksi dini sangat penting untuk mencegah dampak jangka panjang terhadap tumbuh kembang anak. Denver Development Screening Test (DDST II) merupakan salah satu alat skrining yang digunakan untuk mengidentifikasi penyimpangan perkembangan pada anak usia dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai tumbuh kembang anak serta melakukan deteksi dini menggunakan DDST II di PAUD Telapak Kaki Ibu Desa Kalibakal. Metode yang digunakan meliputi pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan, penyuluhan edukatif dengan media buku saku dan leaflet, post-test, serta pemeriksaan perkembangan anak menggunakan DDST II. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman orang tua secara signifikan, di mana sebelum edukasi, 65,38% responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, dan setelah edukasi, 84,62% responden memiliki pengetahuan yang baik, demikian terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 50%. Skrining awal menunjukkan 23,08% anak mengalami keterlambatan perkembangan terutama dalam aspek personal-

sosial dan 76,92% normal. Setelah pemeriksaan ulang dua minggu kemudian, 100% anak mengalami peningkatan dan tidak lagi mengalami keterlambatan. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi kepada orang tua serta deteksi dini dengan DDST II berperan penting dalam mendukung perkembangan anak secara optimal

**Kata kunci:** *Anak Usia Dini, Deteksi Dini, Tumbuh Kembang Anak, Denver Development Screening Test (DDST II).*

Received: 13-03-2025      History Artikel      Accepted: 27-03-2025      Published: 21-04-2025

## 1. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah kelompok anak yang sedang melalui fase pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Pada masa ini, anak menunjukkan kemajuan dalam koordinasi motorik halus dan kasar, kemampuan berpikir, kreativitas, bahasa, serta kemampuan komunikasi yang melibatkan kecerdasan intelektual, emosional, dan religius, sesuai dengan tingkat perkembangannya [1]. Usia dini dimulai sejak masa kandungan hingga usia 6 tahun, di mana periode 0 sampai 6 tahun dianggap sebagai masa krusial bagi perkembangan dan pertumbuhan anak di masa depannya, yang sering disebut sebagai masa keemasan (*Golden Age*) [2].

Menurut data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2018, masalah pertumbuhan pada anak-anak tidak hanya mencakup gizi buruk, tetapi juga stunting (kependekan) dan gizi lebih. WHO melaporkan prevalensi balita dengan gizi buruk sebesar 7,3%, balita overweight sebesar 5,9%, dan anak-anak dengan stunting sebesar 21,9%. Penelitian global pada tahun 2016 menunjukkan bahwa sekitar 52,9 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami gangguan perkembangan, di mana 54% di antaranya adalah anak laki-laki. Sebagian besar anak-anak dengan gangguan perkembangan ini, sekitar 95%, tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah [3].

Secara nasional di Indonesia, prevalensi status gizi balita menunjukkan adanya variasi dengan 3,9% mengalami gizi buruk, 13,8% mengalami gizi kurang, 79,2% memiliki status gizi baik, dan 3,1% mengalami gizi lebih. Menurut laporan World Health Organization (WHO) tahun 2016, prevalensi gangguan perkembangan pada anak di bawah usia 5 tahun di Indonesia adalah 7.512,6 per 100.000 populasi (7,51%). Diperkirakan sekitar 5-10% anak-anak mengalami keterlambatan perkembangan. Sementara itu, angka kejadian keterlambatan perkembangan spesifik diperkirakan terjadi pada sekitar 1-2% anak, dengan prevalensi keterlambatan perkembangan umum di antara 1-3% pada anak di bawah usia 5 tahun, meskipun data pasti mengenai angka ini belum tersedia [3].

Deteksi dini tumbuh kembang anak adalah pemeriksaan yang dilakukan untuk mengidentifikasi penyimpangan dalam proses tumbuh kembang anak sejak awal. Pemeriksaan ini penting untuk mengenali kemungkinan gangguan perkembangan yang, jika dideteksi lebih awal, dapat mencegah terjadinya kecacatan permanen [4]. Deteksi dini ini dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan, kepala puskesmas, serta pengelola program kesehatan keluarga di tingkat Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan Provinsi. [5].

*Denver Development Screening Test (DDST II)* merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk melakukan skrining perkembangan anak. Pemeriksaan *Denver Development Screening Test (DDST II)* untuk mengidentifikasi penyimpangan perkembangan anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Pemeriksaan *Denver Development Screening Test (DDST II)* bukanlah tes *Intelligence Quotient (IQ)*, pemeriksaan *Denver Development Screening Test (DDST II)* dapat dilakukan dalam waktu 15-20 menit [6].

Penelitian Oktiawati dkk. (2020) menyatakan hasil pemeriksaan *Denver Development Screening Test (DDST II)* yang dilakukan pada 125 anak menunjukkan bahwa anak sejumlah 96,8% (121 anak) dinyatakan normal, 2,4% (3 anak) mengalami keterlambatan. Menurut laporan United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) tahun 2015, sebanyak 27,5% atau sekitar 3 juta

anak mengalami gangguan perkembangan motorik. Di Indonesia, data nasional dari Kementerian Kesehatan pada tahun 2014 mencatat bahwa sekitar 13%-18% anak balita mengalami keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan. Data ini menunjukkan tingginya angka gangguan perkembangan di kalangan anak-anak usia dini, yang memerlukan perhatian khusus dalam hal deteksi dini dan intervensi. [8].

Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak karena mereka bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak akan makanan yang sehat dan bergizi, mengajarkan keterampilan pemecahan masalah, membangun kecerdasan emosional, serta menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan [9]. Orang tua yang tidak memiliki pengetahuan tentang pemeriksaan tumbuh kembang anak prasekolah dapat mengakibatkan kurangnya arahan yang tepat bagi anak. Gangguan perkembangan pada anak dapat berdampak pada kesulitan belajar di sekolah, serta memicu berbagai perilaku seperti rasa rendah diri dan kecemasan terhadap lingkungan sekitar. [10].

Faktor-faktor yang memengaruhi tumbuh kembang anak meliputi faktor keturunan atau genetik, faktor lingkungan, serta faktor asupan atau gizi [11]. Selain itu, interaksi antara orang tua dan anak serta pola asuh yang diterapkan juga memiliki peran penting dalam perkembangan anak. Pola asuh yang baik membantu anak menjadi lebih peka terhadap rangsangan (stimulus), yang penting untuk mengoptimalkan potensi mereka. Orang tua berperan sebagai sarana utama untuk memenuhi kebutuhan anak, sehingga peran aktif dan positif dari orang tua sangat diperlukan dalam proses tumbuh kembang anak. [12].

Hasil wawancara dengan orang tua pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Telapak Kaki Ibu mengungkapkan bahwa tingkat pemahaman terkait tumbuh kembang anak masih relative rendah. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Telapak Kaki Ibu belum pernah dilakukan pemeriksaan dengan *Denver Development Screening Test (DDST II)*. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Bintang Harapan menghadapi tantangan perkembangan anak, tingkat keterlibatan orang tua sedikit lebih baik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk memberikan edukasi tumbuh kembang anak pada orang tua dan deteksi dini dengan *Denver Development Screening Test (DDST II)* di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Telapak Kaki Ibu Desa Kalibakal.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini berfokus pada pemeriksaan tumbuh kembang anak usia dini menggunakan *Denver Development Screening Test (DDST II)*. Prosesnya dimulai dengan koordinasi dan persiapan untuk mendapatkan izin serta mendiskusikan kebutuhan pelaksanaan. Kegiatan utama terbagi dalam beberapa tahapan, termasuk skrining, edukasi kepada orang tua, dan evaluasi pasca-pemeriksaan yang mana dapat dilihat pada tabel tabel dibawah berikut.

### 1. Persiapan dan Koordinasi

**Tabel 1.** Persiapan dan koordinasi

Tahap Kegiatan	Hari/Tanggal	Jam	Tempat	Kegiatan
Persiapan dan Koordinasi	Kamis, 11 Juli 2024	10.00-11.00	Kediaman kepala sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Telapak Kaki Ibu	Prasurvey formal dengan kepala sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Telapak Kaki Ibu di Desa Kalibakal, dan Koordinasi perizinan PkM dengan kepala sekolah

---

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Telapak Kaki Ibu dan berdiskusi mengenai tempat, waktu pelaksanaan dan kebutuhan yang dibutuhkan untuk kegiatan PkM

---

## 2. Skrinning di PAUD

Setelah skrinning pemeriksaan tumbuh kembang anak usia dini menggunakan metode *Denver Development Screening Test* (DDST II) pada 2 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menunjukkan bahwa terdapat anak yang memiliki keterlambatan dalam tumbuh kembang. Jumlah anak yang memiliki keterlambatan dalam tumbuh kembang paling banyak TERDAPAT di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Telapak Kaki Ibu dari 14 sebagai sample terdapat 4 anak yang mengalami keterlambatan dalam personal sosial.

### 1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

**Tabel 2.** Pertemuan 1 pelaksanaan kegiatan

Tahap Kegiatan	Hari/Tanggal	Jam	Tempat	Kegiatan
Pelaksanaan	Pertemuan 1 pelaksanaan kegiatan	08.00- selesai	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Telapak Kaki Ibu Desa Kalibakal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengisi daftar hadir</li> <li>2. Mengukur tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi tentang pemeriksaan tumbuh kembang anak menggunakan <i>Denver Development Screening Test</i> (DDST II) dengan kuesioner <i>pre test</i>.</li> <li>3. Pembagian kuesioner <i>pre test</i> kepada orang tua yang hadir</li> </ol>

---

- 
4. Pengerjaan kuesioner *pre test*
  5. Memberikan edukasi mengenai pemeriksaan tumbuh kembang anak menggunakan *Denver Development Screening Test (DDST II)*.
  6. Pembagian buku saku dan leaflet saat edukasi
  7. Pengumpulan kembali buku saku dan leaflet
  8. Mengukur tingkat pengetahuan setelah diberikan edukasi tentang pemeriksaan tumbuh kembang anak menggunakan
- 

**Tabel 3.** Pertemuan 2 Pelaksanaan Kegiatan

Tahap Kegiatan	Hari/Tanggal	Jam	Tempat	Kegiatan
Evaluasi	Kamis, 19 Desember 2024	08.00- selesai	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Telapak Kaki Ibu Desa Kalibakal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengisi daftar hadir</li> <li>2. Melakukan pemeriksaan ulang pada anak dengan hasil <i>Denver Development Screening Test (DDST II)</i> yang</li> </ol>

---

*suspect* atau *delayed*

3. Pemberitahuan hasil dari pemeriksaan tumbuh kembang

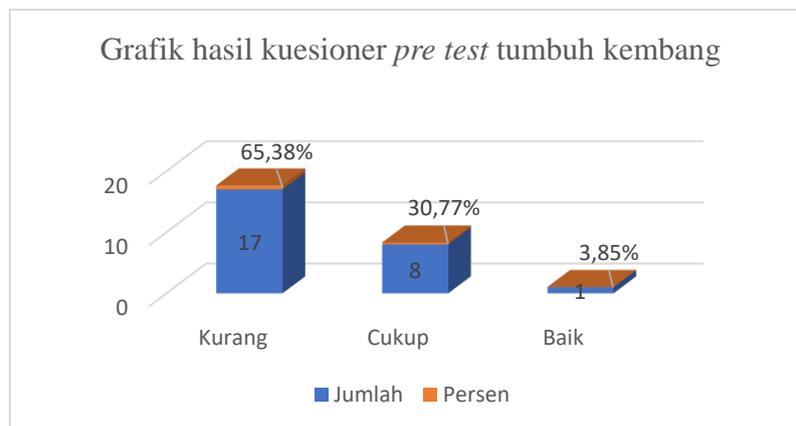
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Kegiatan PKM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di PAUD Telapak Kaki Ibu Desa Kalibakal dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Berikut penjelasan hasil pengabdian kepada masyarakat di PAUD Telapak Kaki Ibu Desa Kalibakal:

##### 1. Tingkat pengetahuan edukasi tumbuh kembang anak pada orang tua

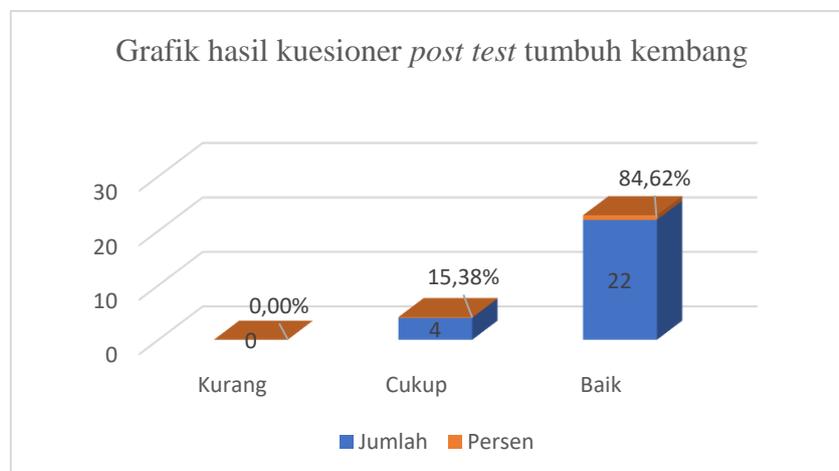
- a. Tingkat pengetahuan *pre test* tumbuh kembang anak pada orang tua pada tanggal 5 Desember 2024



**Grafik 1.** Hasil kuesioner *pre test* tumbuh kembang

Berdasarkan grafik 1 di atas menunjukkan bahwa paling banyak responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 65,38% (17 responden) dengan skor nilai <56 %.

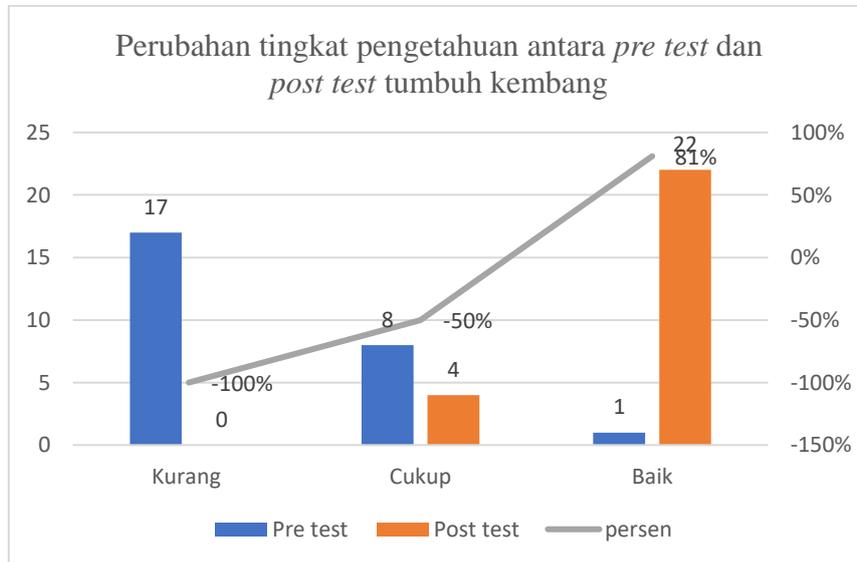
- b. Tingkat pengetahuan *post test* tentang tumbuh kembang pada tanggal 5 Desember 2024



**Grafik 2.** Hasil Kuesioner *Post Test* Tumbuh Kembang

Berdasarkan grafik 2 diatas menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi tentang tumbuh kembang didapatkan 22 responden (84,62%) dari 26 responden memiliki tingkat pengetahuan baik dengan skor 80-100 *point*.

- c. Perubahan tingkat pengetahuan antara *pre test* dan *post test* tumbuh kembang pada tanggal 5 Desember 2024

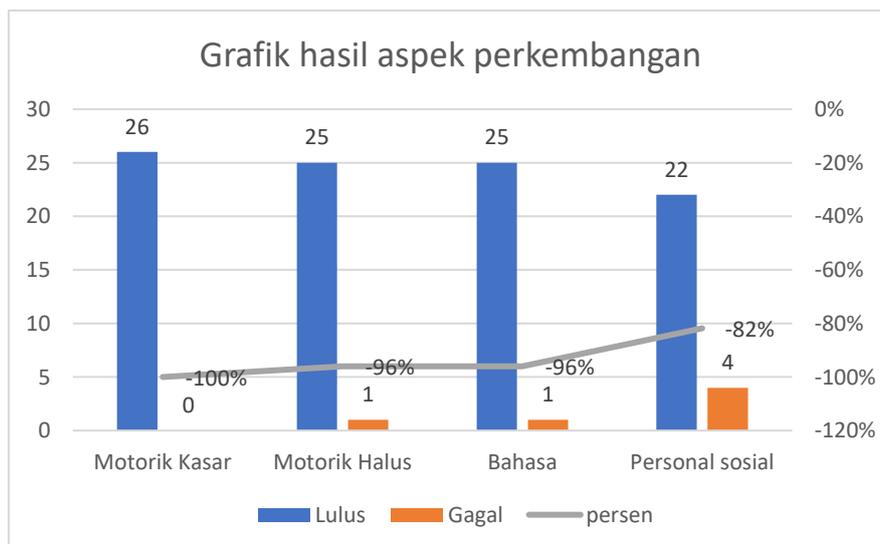


**Grafik 3.** Hasil Perubahan Tingkat Pengetahuan *Pre Test* Dan *Post Test*

Berdasarkan grafik 3 diatas, dapat dilihat bahwa terdapat perubahan tingkat pengetahuan antara hasil *pre test* dan *post test* yang dilakukan pada tanggal 5 Desember 2024. Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman responden mengenai tumbuh kembang anak.

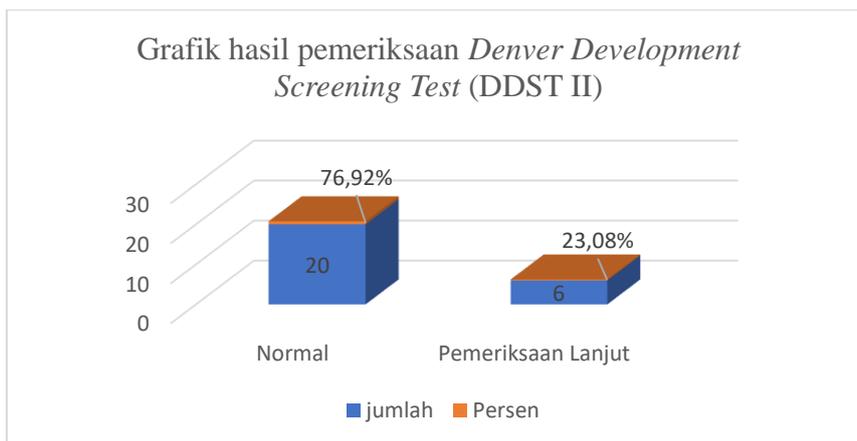
## 2. Pemeriksaan *Denver Development Screening Test (DDST II)*

- a. Hasil pemeriksaan *Denver Development Screening Test (DDST II)* pada tanggal 5 Desember 2024



**Grafik 4.** Hasil Aspek Perkembangan

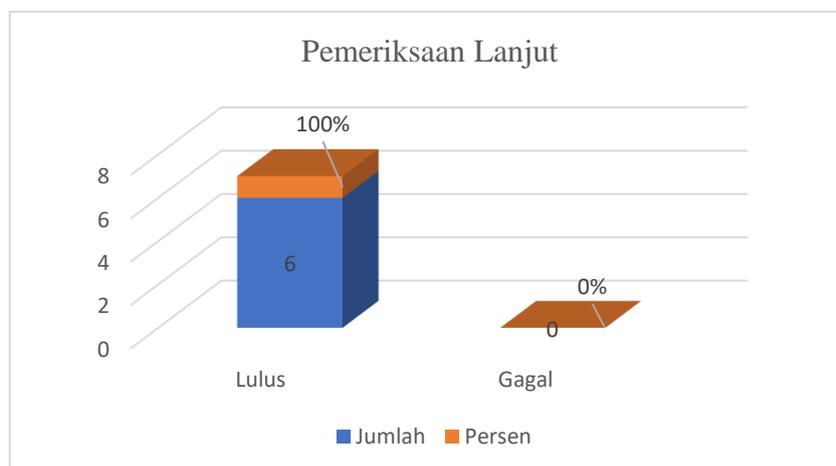
Berdasarkan grafik 4 diatas menunjukkan bahwa paling banyak responden yang mengalami keterlambatan pada aspek personal sosial sebanyak 4 responden.



**Grafik 5.** Hasil pemeriksaan *Denver Development Screening Test*

Berdasarkan Grafik 4.5 diatas menunjukkan bahwa responden yang mengalami keterlambatan sebanyak 23,08% (6 responden).

- b. Pemeriksaan lanjut *Denver Development Screening Test* (DDST II) pada tanggal 19 Desember 2024



**Grafik 6.** Hasil Pemeriksaan Lanjut

Berdasarkan grafik 6 diatas menunjukkan bahwa hasil dari pemeriksaan lanjut yang dilakukan pada dua minggu setelah pemeriksaan pertama menunjukkan bahwa 6 anak yang dilakukan pemeriksaan ulang yang sebelumnya mengalami keterlambatan setelah dilakukan pemeriksaan mengalami peningkatan sehingga lulus.

## B. Pembahasan

### 1. Pengetahuan orang tua tentang tumbuh kembang anak di PAUD Telapak Kaki Ibu Desa Kalibakal

Pengetahuan orang tua mengenai tumbuh kembang sebelum dilakukan edukasi mengatakan bahwa belum memahami dengan baik mengenai tumbuh kembang anak, terutama pada aspek perkembangan yang perlu dipantau, selain itu orang tua, masih banyak belum mengerti tentang tahapan tumbuh kembang anak sesuai usia serta faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak.

Hasil kuesioner *pre test* yang dilakukan sebelum intervensi menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, responden masih banyak belum mengetahui tentang tahapan tumbuh kembang anak. Berdasarkan hasil kuesioner *pre test* grafik 4.1 tingkat pengetahuan orang tua tentang tumbuh kembang anak sebagian besar berada dalam kategori kurang,

yaitu sebanyak 65,38% (17 responden), kategori cukup sebanyak 30,77% (8 responden), dan kategori baik hanya 3,85% (1 responden).

Edukasi tentang tumbuh kembang anak di PAUD Telapak Kaki Ibu, Desa Kalibakal, dilakukan setelah pengukuran tingkat pengetahuan awal (pre-test). Responden diberikan media edukasi berupa buku saku dan leaflet, dengan penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan presentasi PowerPoint. Selama edukasi berlangsung, peserta terlihat fokus dan menyimak dengan baik.



**Gambar 1.** Edukasi Tumbuh Kembang

## **2. Pemeriksaan Denver Development Screening Test (DDST II)**

Berdasarkan grafik 4, ditemukan bahwa aspek perkembangan yang paling dominan mengalami keterlambatan adalah personal-sosial, dengan jumlah 4 responden. Secara keseluruhan, sebanyak 23,08% (6 responden) mengalami keterlambatan perkembangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Metwally dkk. (2023) [13], yang menemukan bahwa prevalensi keterlambatan perkembangan pada aspek personal-sosial berkisar 3,2% dalam populasi yang teliti. Perbedaan prevalensi ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, sosioekonomi, serta pola pengasuhan anak yang berbeda dalam setiap populasi.

Evaluasi perkembangan anak menggunakan Denver Development Screening Test (DDST II) mencakup empat aspek utama, yaitu keterampilan personal-sosial, keterampilan motorik halus, kemampuan berbahasa, dan keterampilan motorik kasar [14]. Hasil dari penelitian ini mendukung temuan yang serupa dari penelitian yang dilakukan (Aryanti dkk., 2024) [15], di mana 16,6% dari 12 anak yang diperiksa mengalami perkembangan suspect. Faktor utama yang memengaruhi perkembangan anak adalah stimulasi dari orang tua, yang sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Stimulasi ini melibatkan interaksi yang berkualitas dan dukungan yang berkelanjutan dalam lingkungan keluarga, yang berdampak signifikan pada kemajuan anak di berbagai aspek perkembangan..

Hasil pemeriksaan ini juga mencerminkan adanya perbedaan dalam paparan lingkungan yang memengaruhi perkembangan sosial anak. Wijedasa (2020) [16] menyoroti bahwa adaptasi dan standarisasi DDST II dalam berbagai konteks budaya dapat memengaruhi hasil skrining. Dalam studinya di Sri Lanka, ditemukan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan dengan stimulasi rendah lebih rentan mengalami keterlambatan dalam aspek personal-sosial. Selain itu, studi oleh El-Behadli dkk. (2020) mengungkapkan bahwa penerjemahan dan adaptasi alat skrining perkembangan seperti DDST II dalam berbagai bahasa dan budaya dapat mempengaruhi validitas hasil pemeriksaan. Oleh sebab itu, evaluasi berulang dalam konteks lokal menjadi penting untuk memastikan hasil yang lebih akurat.

Dua minggu setelah pemeriksaan pertama, dilakukan pemeriksaan ulang pada anak-anak yang sebelumnya teridentifikasi mengalami keterlambatan perkembangan. Untuk anak-anak dengan keterlambatan dalam aspek personal-sosial, orang tua diarahkan untuk melatih anak agar lebih mandiri, seperti mengambil makanan sendiri serta bermain permainan interaktif seperti ular tangga atau kartu,

yang dapat membantu anak belajar berbagi, bergiliran, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Pada aspek motorik halus, anak-anak diajak untuk melakukan aktivitas sederhana seperti mencontoh membuat lingkaran, yang bertujuan untuk melatih koordinasi tangan dan keterampilan menggambar. Sedangkan untuk aspek bahasa, orang tua diberikan panduan untuk mengajarkan anak menyebut empat kata depan serta mengenali dan menyebut empat warna dasar, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan verbal dan kemampuan memahami konsep bahasa.

Berdasarkan grafik 6, setelah dilakukan pemeriksaan lanjutan dua minggu kemudian, 6 responden yang sebelumnya mengalami keterlambatan menunjukkan peningkatan sebesar 100,00% (6 responden). Hasil pemeriksaan lanjutan pada 19 Desember 2024 yang menunjukkan perbaikan pada anak-anak yang sebelumnya mengalami keterlambatan mendukung temuan ini, di mana intervensi dini dan pemantauan berkala dapat membantu anak-anak mencapai tahapan perkembangan yang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi atau pemantauan berkelanjutan dapat secara signifikan meningkatkan perkembangan anak.

Menurut asumsi penulis, hasil pemeriksaan DDST II di PAUD Telapak Kaki Ibu menunjukkan bahwa faktor lingkungan, pola asuh, dan keterlibatan orang tua memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak. Anak-anak yang mendapatkan perhatian lebih dari orang tua, seperti melalui aktivitas bermain bersama, komunikasi yang rutin, serta dukungan dalam belajar hal-hal baru, cenderung mengalami perkembangan yang lebih baik dibandingkan yang kurang mendapatkan pengalaman tersebut. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi anak saat bermain, berbicara, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar membantu meningkatkan perkembangan sosial mereka.



**Gambar 2.** Pemeriksaan Aspek Motorik Kasar dan Pemeriksaan DDST II

#### **4. KESIMPULAN**

Dari hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Sebelum edukasi diberikan, sebanyak 65,38% responden mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang dan Setelah edukasi diberikan menggunakan media buku saku dan leaflet, 84,62% responden memiliki pengetahuan yang baik.
2. Sebelum dilakukan pemeriksaan lanjutan, sebanyak 23,08% anak mengalami keterlambatan perkembangan, terutama dalam aspek personal-sosial. Setelah pemeriksaan ulang dua minggu kemudian, 100% anak menunjukkan peningkatan dan tidak lagi mengalami keterlambatan.

#### **PENGUNAAN TEKNOLOGI BERBASIS KECERDASAN BUATAN (AI)**

Kami sebagai penulis menyatakan bahwa tidak ada penggunaan alat kecerdasan buatan (AI) yang digunakan dalam penulisan atau pengeditan manuskrip, dan tidak ada gambar yang dimanipulasi menggunakan AI.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. P. W. Ningrum, F. M. J. Pane, S. I. Yani, and Khadijah, "Pendidikan Anak Usia Dini: Perannya dalam Membangun Karakter dan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Nabila Putri Widya Ningrum, Fatma Mayang Jelita Pane, Seri Indah Yani, Khadijah," *Tematik*, vol. 1, no. 1, pp. 98–102, 2021.
- [2] J. G. Age and U. Hamzanwadi, "Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini," *J. Golden Age*, vol. 4, no. 01, pp. 181–190, 2020, doi: 10.29408/jga.v4i01.2233.
- [3] D. M. Inggriani, M. Rinjani, and R. Susanti, "Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun Berbasis Aplikasi Android," *Wellness Heal. Mag.*, vol. 1, no. 1, pp. 115–124, 2019, [Online]. Available: <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/download/w1117/65>
- [4] A. D. Ramadhani and R. P. A. Sumanto, "Peningkatan Keterampilan Pendidik PAUD dalam Deteksi Dini Tumbuh Kembang melalui Edukasi Berbasis Website," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 6, pp. 7338–7349, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i6.4216.
- [5] E. Mulati, *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*, no. March. 2022.
- [6] L. Lailatulrohmah, "Program Rutin Pemeriksaan Perkembangan Anak Dengan Menggunakan Alat Ddst Ii," *J. LENTERA*, vol. 4, no. 1, pp. 22–35, 2024, doi: 10.57267/lentera.v4i1.321.
- [7] A. Oktiwati, I. N. Itsna, R. P. Satria, and J. Ni'mah, "Deteksi Dini Perkembangan Anak dengan DDST (Denver Development Screening Test) di RA/KBIT Siti Khodijah Slawi," *JPKMI (Jurnal Pengabd. Kpd. Masy. Indones.)*, vol. 1, no. 2, pp. 106–115, 2020, doi: 10.36596/jpkmi.v1i2.37.
- [8] L. Susilowati et al., "697-Article Text-3254-2-10-20230219," vol. 4, no. 1, pp. 64–70, 2022.
- [9] N. Anggraini, "Peran Orang Tua dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Indo-MathEdu Intellectuals J.*, vol. 5, no. 1, pp. 1238–1248, 2024, doi: 10.54373/imeij.v5i1.883.
- [10] Nurbaity, R. Saswita, H. Meiliza, and A. W. Astuti, "Upaya Peningkatan Pengetahuan Orangtua Tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Pra Sekolah," *J. Cendikia Pengabd. Pada Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 23–30, 2024.
- [11] M. Merita, "Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun," *J. Abdimas Kesehat.*, vol. 1, no. 2, p. 83, 2019, doi: 10.36565/jak.v1i2.29.
- [12] N. Febriani et al., "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Prasekolah di PAUD Permata Bunda Kabupaten Aceh Jaya," *J. Aceh Med.*, vol. 6, no. 1, pp. 122–135, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/acehmedika>
- [13] A. M. Metwally et al., "Screening and determinant of suspected developmental delays among Egyptian preschool-aged children: a cross-sectional national community-based study," *BMC Pediatr.*, vol. 23, no. 1, pp. 1–18, 2023, doi: 10.1186/s12887-023-04335-0.
- [14] N. Safitri, "Pengaruh Senam Bebek Berenang Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di PAUD Permata Hati Kebonsari Tumpang Kabupaten Malang," 2020.
- [15] W. Aryanti et al., "Deteksi Perkembangan Anak Dengan DDST (Denver Development Screening Test) Di Poskeskel Pasir Gintung," *J. Pengabd. Masy. Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 197–202, 2024, doi: 10.55606/jpmi.v3i1.3444.
- [16] D. Wijedasa, "Developmental screening in context: Adaptation and standardization of the Denver Developmental Screening Test-II (DDST-II) for Sri Lankan children," *Child. Care. Health Dev.*, vol. 38, no. 6, pp. 889–899, 2020, doi: 10.1111/j.1365-2214.2011.01332.x.